

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi)

Tia Maryadi

Prodi Manajemen FEB, Universitas Jambi

Email : jdmunja@gmail.com

Abstract

This research entitled the influence of self-efficacy on business's success (study on PMW Universitas Jambi students). This research's objectives are to determine the influence of self-efficacy on business's success both simultaneously and partially in 2019 PMW Universitas Jambi. The sampling techniques used in this study was purposive sampling by the representatives of 2019 PMW Universitas Jambi students that counted 60 samples. Analysis techniques used in this study were descriptive statistics and multiple regression using SPSS 23. The results of this research are simultaneously, self-efficacy influence the business's success, while partially only creative and managing finance variable were influence business's success.

Keywords: *self-efficacy, business's success, PMW*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Mahasiswa PMW Universitas Jambi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha baik secara simultan maupun parsial pada PMW Universitas Jambi Tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling oleh perwakilan mahasiswa PMW Universitas Jambi 2019 sebanyak 60 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi berganda dengan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian ini adalah secara simultan efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, sedangkan secara parsial hanya variabel kreatif dan pengelolaan keuangan yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Kata kunci: efikasi diri, kesuksesan bisnis, PMW

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat jumlahnya, dimana para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana maupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang sangat terbatas. Dilansir dalam situs www.bps.go.id 2019 jumlah pengangguran diseluruh Indonesia telah mencapai angka 67,05 juta orang. Dari data tersebut terdapat pengangguran lulusan universitas sebesar 5,67% dan pengangguran tidak terdidik sebesar 2,41%. Dilansir dalam situs www.bps.go.id kota jambi tahun 2019 menunjukkan bahwa ada sekitar 64,68 ribu orang yang terdiri dari 1,72 persen dari jenjang sd dan 6,21 persen dari jenjang universitas yang tidak mempunyai pekerjaan.

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional mempunyai suatu program khusus bagi para mahasiswa, yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang telah diluncurkan pada tahun 2009. Program ini dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha

dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya.

Universitas Jambi merupakan salah satu Universitas Negeri yang menerima Program Mahasiswa Wirausaha. Saat ini telah banyak mahasiswa-mahasiswa Unja mendapatkan program tersebut serta banyak pula prestasi yang ditorehkan mahasiswa Unja ketika mengikuti ajang mahasiswa wirausaha baik didaerah maupun Nasional. Salahsatunya Ifwan Adinata, mahasiswa Fisipol Prodi Ilmu Pemerintahan berhasil meraih juara 1 Gebyar mahasiswa wirausaha Nasional (Gemnas) yang diselenggarakan oleh unit pengembangan karis dan kewirausahaan Universitas Negeri Padang (UNP) dengan tema “ *Dare to be entrepreneur with crazy ideas*” yang diikuti oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia pada bulan April 2019.

Program ini, selain diluncurkan untuk menjadi solusi bagi lulusan universitas, program ini dapat memfasilitasi pengembangan *self efficacy* di kalangan mahasiswa. Menurut Bandura (2010) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan sesuatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Diluncurkannya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan jiwa *entrepreneur* kepada para mahasiswa, serta dapat mengembangkan sikap *self efficacy* dalam diri mereka. Sehingga, bagi lulusan universitas, dapat meningkatkan kontrol dalam menerapkan intelektualnya di kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang efikasi diri dan implikasinya kepada keberhasilan usaha menyatakan bahwa secara umum efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Penelitian oleh (Halimah & Laily, 2018) menyatakan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha akibat adanya pengalaman yang terjadi terus menerus dan individu akan belajar dari pengalaman tersebut untuk pemecahan masalah selanjutnya. Selain itu, penelitian oleh (Ie & Visantia, 2013) efikasi yang ditunjukkan oleh keyakinan individu, tindakan, dan sumber daya kognitif berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di PGMTA.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu “*entreprendre*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon pada tahun 1755. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say pada tahun 1803 untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi (Yuyus & Bayu, 2010).

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat dimana hal ini bisa dilakukan melalui penerapan konsep kewirausahaan sosial. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial..

Wirausaha

Wirasahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis. Seorang wirasahawan haruslah seorang yang

mampu melihat ke depan dan berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya (Machfoedz, 2015).

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. Hampir setiap orang memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausahawan, dan keragaman menjadi tanda kewirausahaan. Berbagai ragam orang yang membentuk struktur kewirausahaan, dan macam-macam wirausahawan.

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Fred, C. Lunenburg (2011) berpendapat efikasi diri adalah “Keyakinan individu atau kepercayaan tentang kemampuannya untuk menuju sukses”. Sedangkan menurut Reveich dan Shatte (2002), “Efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif”. Menurut Luthans (2002), efikasi diri adalah “Sebagai keyakinan individu atau kepercayaan tentang kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif dalam strategi pemikiran, dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu.”

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan Usaha merupakan Suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti : kinerja keuangan dan image perusahaan.

Keberhasilan usaha dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya. Daulay dan Ramadini dalam Ie dan Visantia (2013) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya. Keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali.” Suryana (2010) “Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”.

Kerangka Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa motivasi berwirausaha dan efikasi diri memiliki peran yang besar dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Namun perlu diperhatikan untuk menjadi wirausaha yang sukses diperlukan upaya untuk menimbulkan motivasi yang tinggi dan kepercayaan diri atau efikasi diri untuk mencapai

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen bisa berbentuk tulisan ataupun gambar yang berkaitan dengan penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 orang perwakilan dari kelompok PMW Universitas Jambi tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Deskripsi tanggapan responden digunakan untuk melihat bagaimana jawaban responden mengenai variabel dalam efikasi diri yang meliputi *ability to solve problems*, *make decisions*, *manage finance*, *creative*, *persuasion ability*, dan *ability to lead*, serta variabel keberhasilan usaha pada mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2019. Hasil deskriptif tanggapan responden ini akan dibandingkan dengan rentang skala untuk melihat tingkatan respon dari tiap masing-masing kuesioner. Adapun hasil deskripsi jawaban responden yaitu sebagai berikut:

Deskripsi Variabel *Ability to Solve Problems*

Tanggapan	<i>Ability to Solve Problems</i>					Mean
	1	2	3	4	5	
STS	0	0	0	0	0	4,18
TS	0	0	0	0	0	
N	10	4	11	8	12	
S	28	34	30	40	25	
SS	22	22	19	12	23	
Mean	4,20	4,30	4,13	4,07	4,18	

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan adalah sebesar 4,18. Jika dibandingkan dengan rentang skala, maka respon untuk variabel *ability to solve problem* dapat dikatakan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai *mean* untuk variabel *ability to solve problem* sebesar 4,18 berada di rentang skala 3,40 -4,19 dengan interpretasi bahwa jawaban oleh responden terhadap kemampuan dalam memecahkan masalah juga tinggi. Mahasiswa PMW yang menjadi responden dalam penelitian ini dalam menjalankan usahanya selalu dihadapkan oleh berbagai permasalahan, baik permasalahan pribadi seperti urusan perkuliahan, maupun permasalahan usahanya sendiri seperti keluhan pelanggan atau target harian yang tidak tercapai. Akibatnya, mereka terlatih untuk memecahkan berbagai permasalahan, baik dariskala yang kecil sampai skala yang besar.

Deskripsi Variabel *Make Decisions*

Tanggapan	<i>Make Decisions</i>				Mean
	1	2	3	4	
STS	0	0	0	0	0
TS	0	0	0	0	

N	13	2	7	8	
S	27	31	30	31	
SS	20	27	23	21	
Mean	4,12	4,42	4,27	4,22	4,25

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan adalah sebesar 4,25. Jika dibandingkan dengan rentang skala, maka respon untuk variabel *make decisions* dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan nilai *mean* untuk variabel *make decisions* berada di rentang skala 4,20 – 5,00 yang memiliki artian sangat tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa PMW yang menjadi responden dalam penelitian ini selain dihadapkan oleh berbagai permasalahan dalam berbagai bentuk dan ukuran, mereka juga mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat sebagai bentuk dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Deskripsi Variabel *Manage Finance*

Tanggapan	<i>Manage Finance</i>					
	1	2	3	4		
STS	0	0	0	0	Mean	
TS	0	0	0	0		
N	9	2	7	9		
S	28	30	27	31		
SS	23	28	26	20		
Mean	4,23	4,43	4,32	4,18		4,29

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan adalah sebesar 4,29. Jika dibandingkan dengan rentang skala, maka respon untuk variabel *manage finance* dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan nilai *mean* untuk variabel *manage finance* sebesar 4,29 berada di rentang skala 4,20 – 5,00 yang berarti jawaban responden atas variabel tersebut sangat tinggi. Mahasiswa PMW yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar sudah memulai usaha sebelum tergabung dalam kelompok Program Mahasiswa Wirausaha. Dalam konteks pengelolaan keuangan usahanya, mereka sudah cukup terlatih karena pengelolaan keuangan dalam suatu bisnis menjadi hal yang fundamental.

Deskripsi Variabel *Creative*

Tanggapan	<i>Creative</i>					
	1	2	3	4		
STS	0	0	0	0	Mean	
TS	0	0	0	0		
N	10	9	2	7		
S	22	27	28	31		
SS	28	24	30	22		
Mean	4,30	4,25	4,47	4,25		4,32

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan adalah sebesar 4,32. Jika dibandingkan dengan rentang skala, maka respon untuk variabel *creative* dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan nilai *mean* untuk variabel *creative* sebesar 4,32 berada di rentang skala 4,20 – 5,00. Jawaban responden mengenai

variabel ini dikarenakan dalam berwirausaha, mahasiswa PMW dituntut untuk selalu berkreasi dalam menjalankan usahanya. Kreatifitas tersebut tidak hanya dilihat pada bagaimana mereka mengembangkan produknya, tetapi juga dari berbagai tindakan terkait bisnisnya seperti cara berkomunikasi dengan berbagai pihak, sampai dengan cara mereka mempersuasi pelanggan agar tidak kehilangan loyalitasnya dengan berbagai macam promosi yang tentunya membutuhkan tingkat kreatifitas tinggi.

Deskripsi Variabel *Persuasion Ability*

Tanggapan	<i>Persuasion Ability</i>				
	1	2	3	4	
STS	0	0	0	0	<i>Mean</i>
TS	0	0	0	0	
N	13	11	5	11	
S	15	22	29	32	
SS	32	27	26	17	
Mean	4,32	4,27	4,35	4,10	

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan adalah sebesar 4,26. Jika dibandingkan dengan rentang skala, maka respon untuk variabel *persuasion ability* dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan nilai *mean* untuk variabel *persuasion ability* sebesar 4,26 berada di rentang skala 4,20 – 5,00 yang berarti jawaban responden terkait variabel kemampuan persuasi sangat tinggi. Mahasiswa PMW yang merupakan wirausahawan, tentu sudah memiliki pemahaman terkait bagaimana cara mereka mempengaruhi atau mempersuasi orang lain, terlebih kepada pihak-pihak eksternal dan internal bisnisnya.

Dalam konteks bisnis, kemampuan persuasi kepada pihak eksternal yaitu seperti bagaimana mereka meyakinkan pemasok agar terjalin hubungan yang baik. Kemampuan persuasi kepada pihak internal juga dibutuhkan seperti bagaimana cara mereka untuk mempengaruhi anggota team PMW agar selalu kompak dalam menjalankan bisnis sehingga kinerja mereka juga meningkat dan menghasilkan *output* yang diinginkan

Deskripsi Variabel *Ability to Lead*

Tanggapan	<i>Ability To Lead</i>				
	1	2	3	4	
STS	0	0	0	0	<i>Mean</i>
TS	0	0	0	0	
N	10	9	7	10	
S	14	21	30	35	
SS	36	30	23	15	
Mean	4,43	4,35	4,27	4,08	

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan adalah sebesar 4,26. Jika dibandingkan dengan rentang skala, maka respon untuk variabel *ability to lead* dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan nilai *mean* untuk variabel *ability to lead* sebesar 4,26 berada di rentang skala 4,20 – 5,00. Kemampuan memimpin bagi mahasiswa PMW yang menjadi responden dalam penelitian ini, merupakan *basic skill* yang harus dimiliki karena mereka dalam menjalankan bisnis dan mengikuti PMW berdiri sebagai kelompok usaha. Pemilihan responden yang sebagian besar adalah orang-orang

yang berperan dominan dalam masing-masing kelompok, tentu sudah memiliki kemampuan memimpin yang baik. Mereka mampu memberikan arahan yang jelas kepada anggota kelompoknya, sehingga kegiatan usaha mereka berjalan dengan lancar.

Deskripsi Variabel Keberhasilan Usaha

Tanggapan	Keberhasilan Usaha						Mean
	1	2	3	4	5	6	
STS	0	0	0	0	0	0	Mean
TS	0	0	0	0	0	0	
N	12	10	2	10	10	9	
S	17	22	29	29	31	33	
SS	31	28	29	21	19	18	
Mean	4,20	4,30	4,13	4,07	4,18	4,15	

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan adalah sebesar 4,17. Jika dibandingkan dengan rentang skala, maka respon untuk variabel keberhasilan usaha dapat dikatakan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai *mean* untuk variabel keberhasilan usaha sebesar 4,17 berada pada rentang skala 3,40 – 4,19 yang berarti jawaban responden pada penelitian ini mengenai variabel keberhasilan usaha dinilai tinggi. Setelah mengikuti PMW, ternyata secara rata-rata responden mengalami kemajuan usaha yang diukur dengan peningkatan penjualan, produksi, dan keuntungan serta adanya peningkatan penjualan. Akibat adanya kemajuan usaha ini, responden sebagian besar optimis bahwa usahanya akan selalu maju di masa depan.

Uji Validitas

. Pengujian untuk untuk menentukan valid atau tidaknya item kuesioner yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Dalam penelitian ini, nilai r_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 60 orang dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yaitu sebesar 0,250. Adapun kriteria yang digunakan yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Pengujian validitas untuk variabel independen *ability to solve problems* dalam konsep efikasi diri yaitu dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *ability to solve problems* yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Variabel Ability to Solve Problems

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,642	0,250	Valid
2	0,712	0,250	Valid
3	0,746	0,250	Valid
4	0,595	0,250	Valid
5	0,533	0,250	Valid

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 item pertanyaan mengenai variabel *ability to solve problems*, semuanya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas untuk variabel independen *make decisions* dalam konsep efikasi diri yaitu dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *make decisions* yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas *Make Decisions*

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,702	0,250	Valid
2	0,802	0,250	Valid
3	0,796	0,250	Valid
4	0,840	0,250	Valid

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 item pertanyaan mengenai variabel *make decisions*, semuanya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas untuk variabel independen *manage finance* dalam konsep efikasi diri yaitu dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *manage finance* yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas *Manage Finance*

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,715	0,250	Valid
2	0,782	0,250	Valid
3	0,765	0,250	Valid
4	0,843	0,250	Valid

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 item pertanyaan mengenai variabel *make decisions*, semuanya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas untuk variabel independen *creative* dalam konsep efikasi diri yaitu dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *creative* yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas *Creative*

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,902	0,250	Valid
2	0,872	0,250	Valid
3	0,785	0,250	Valid
4	0,650	0,250	Valid

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 item pertanyaan mengenai variabel *creative*, semuanya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas untuk variabel independen *persuasion ability* dalam konsep efikasi diri yaitu dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *persuasion ability* yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas *Persuasion Ability*

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,587	0,250	Valid
2	0,327	0,250	Valid
3	0,516	0,250	Valid

4	0,543	0,250	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 item pertanyaan mengenai variabel *persuasion ability*, semuanya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas untuk variabel independen *ability to lead* dalam konsep efikasi diri yaitu dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *ability to lead* yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Ability to Lead

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,727	0,250	Valid
2	0,709	0,250	Valid
3	0,728	0,250	Valid
4	0,530	0,250	Valid

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 item pertanyaan mengenai variabel *ability to lead*, semuanya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas untuk variabel dependen keberhasilan usaha yaitu dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel keberhasilan usaha yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,790	0,250	Valid
2	0,686	0,250	Valid
3	0,833	0,250	Valid
4	0,735	0,250	Valid
5	0,786	0,250	Valid
6	0,507	0,250	Valid

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 4 item pertanyaan mengenai variabel keberhasilan usaha, semuanya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah syarat kedua untuk memastikan apakah instrumen penelitian bisa digunakan atau tidak. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukut apakah instrumen penelitian memiliki konsistensi atau tidak, agar item pertanyaan pada instrumen penelitian andal untuk mendapat respon dari responden yang datanya digunakan dalam penelitian. Suatu data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada item pertanyaan yang valid, di mana dalam penelitian ini akan dilakukan pada semua item karena sudah terbukti valid. Pada penelitian ini, keseluruhan variabel sudah dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel di atas 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu meliputi uji normalitas dengan menggunakan grafik normalitas, *scatterplot*, dan Kolmogorov-Smirnov. Kemudian dilakukan uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan uji asumsi klasik telah lolos dalam penelitian ini.

Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-25,104	4,718		-5,321	,000
Ability to Solve Problems	,373	,600	,029	,621	,537
Make Decisions	-,260	,589	-,022	-,441	,661
Manage Finance	6,722	1,560	,553	4,309	,000
Creative	4,650	1,511	,407	3,078	,003
Persuasion Ability	,324	,344	,043	,943	,350
Ability to Lead	,394	,597	,030	,660	,512

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: data diolah, 2020.

Pengaruh *Ability to Solve Problems* Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel *ability to solve problems* terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,621 dengan nilai signifikansi 0,537, di mana dalam hal ini $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 2,006 dan nilai $sig > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel *ability to solve problems* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Kemampuan memecahkan masalah dalam konsep efikasi diri tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Unja tahun 2019.

Pemecahan masalah atau *problem solving* didefinisikan sebagai suatu usaha proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian antara hasil yang diperoleh dengan hasil yang diinginkan (Kuntowicaksono, 2012). Keterampilan untuk pemecahan masalah adalah suatu kebutuhan yang hampir semua orang membutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan ini, karena dunia bisnis yang sangat dinamis, sehingga akan ada segala masalah yang harus dihadapi. Kemampuan memecahkan masalah-masalah wirausaha bukan hanya kemampuan pemecahan masalah internal saja, tetapi juga masalah yang berasal dari eksternal bisnis wirausaha itu sendiri. Dalam penelitian ini, variabel *ability to solve problems* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pertama, data dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Menurut (Marlino & Wilson, 2002), perempuan lebih cenderung memiliki kemampuan yang rendah dibandingkan laki-laki dalam hal pemecahan masalah. Kedua, jika dilihat dari umur responden yaitu didominasi oleh mahasiswa dengan *range* usia 18-20 tahun, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa tersebut adalah mahasiswa tahun awal perkuliahan. Mereka cenderung lebih mengutamakan

pemecahan masalah mengenai permasalahan kuliah mereka dibandingkan pemecahan masalah usaha mereka sendiri, di mana dalam penelitian ini item pertanyaan merujuk pada pemecahan masalah bisnis mereka. Ketiga, karena program ini merupakan bentuk bantuan usaha yang diberikan kepada mahasiswa tersebut, maka mahasiswa akan cenderung melihat program ini sebagai wadah untuk belajar melakukan kesalahan, dan abai terhadap masalah yang cukup serius di dalam bisnis mereka.

Pengaruh *Make Decisions* Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel *make decisions* terhadap keberhasilan usaha sebesar -0,441 dengan nilai signifikansi 0,661, di mana dalam hal ini $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 2,006 dan nilai $sig > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel *make decisions* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha atau dengan kata lain keterampilan membuat sebuah keputusan dalam konsep efikasi diri tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Unja tahun 2019.

Menurut (Salusu, 1996), pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode efisien sesuai dengan situasi yang ada dari berbagai macam alternatif. Dalam definisi ini maka dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah tindakan dan terjadi dalam berbagai langkah. Pada dasarnya, pengambilan keputusan memerlukan proses observasi situasi yang ada, kemudian memilih alternatif yang terbaik sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga dapat menghasilkan *output* yang efektif dan efisien. Ada 2 dasar perhatian dalam pengambilan keputusan, yaitu optimasi yang berkaitan dengan *cost-benefit*, lalu *satisfying* yang berkaitan dengan pemenuhan kepuasan pengambil keputusan. Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2019. Pengambilan keputusan akan tidak berpengaruh terhadap bisnis seorang wirausaha, karena wirausahatersebut tidak memiliki cukup banyak informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Nurani, Dwiana, & Eti, 2013). Akibatnya, jika keputusan lamadiambil, maka keputusan tersebut bisa saja tidak relevan lagi pada situasi di mana permasalahan muncul. Keterkaitan hasil penelitian ini masih relevan dengan hasil hubungan *ability to solve problems* terhadap keberhasilan usaha, di mana pada dasarnya *make decisions* adalah implikasi dari munculnya permasalahan, atau dapat dikatakan bahwa *make decisions* merupakan “alat” pemecahan masalah.

Pengaruh *Managing Finance* Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel *managing finance* terhadap keberhasilan usaha sebesar 4,309 dengan nilai signifikansi 0,000, di mana dalam hal ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,006 dan nilai $sig < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel *managing finance* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha atau dengan kata lain jika kemampuan untuk mengelola keuangan dalam konsep efikasi diri meningkat, maka keberhasilan usaha mahasiswa PMW Unja tahun 2019 juga meningkat.

Peserta PMW Unja tahun 2019 setelah menerima modal bantuan usaha, haruslah mampu mengelola dana tersebut. Memiliki modal yang memadai bukanlah satu-satunya hal yang berpengaruh dalam keberhasilan usaha. Perlu adanya kemampuan dalam manajemen keuangan usaha wirausaha, karena hal tersebut menyangkut kepada kelangsungan hidup usaha itu sendiri. (Kasmir, 2014) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut (Al Falih, Rizqi, &

Ananda, 2019), pengelolaan keuangan adalah suatu proses meminimalkan biaya sehingga pengelolaan dan pengalokasian dana menjadi efisien dengan fungsi yaitu sebagai kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) dan kegiatan alokasi dana (*allocation of fund*).

Dalam penelitian ini, variabel *managing finance* terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, diketahui juga bahwa variabel ini adalah variabel paling dominan dalam konsep efikasi diri yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan, pertama yaitu dalam berbisnis, seorang wirausaha paling tidak mengetahui bagaimana cara mengelola dana yang efektif dan efisien dengan mencari sumber dana yang paling murah serta mampu untuk memanfaatkan keuntungan usaha dengan tepat untuk pengembangan usaha selanjutnya. Kedua, dalam Program Mahasiswa Wirausaha, bentuk insentif yang paling besar dalam mencapai *output* PMW itu sendiri adalah sumber dana, selain dari insentif lainnya seperti pelatihan dll. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2019 sudah seharusnya memiliki pengetahuan yang baik, tidak hanya sebagai bentuk *entrepreneurship*, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab selaku penerima dana PMW tahun 2019.

Pengaruh *Creative* Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel *creative* terhadap keberhasilan usaha sebesar 3,078 dengan nilai signifikansi 0,003, di mana dalam hal ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,006 dan nilai $sig < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel *creative* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha atau dengan kata lain jika kreativitas individu dalam konsep efikasi diri meningkat, maka keberhasilan usaha mahasiswa PMW Unja tahun 2019 juga meningkat.

Kreativitas merupakan inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat *heuristic* atau sesuai pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menimbulkan sesuatu yang baru (Azizah & Ma'rifah, 2017). Dalam dunia kewirausahaan, peran sentral dalam berwirausaha yaitu menciptakan sesuatu yang baru, di mana hal ini membutuhkan kreativitas. Wirusaha yang kreatif dapat dilihat yaitu terbuka pada sesuatu yang baru, melihat dari sudut pandang berbeda, dll.

Penelitian oleh (Rahman, Setyanti, & Saleh, 2015) sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Efikasi diri yang merupakan kepercayaan individu pada kemampuannya mampu menghilangkan rasa takut akan kegagalan, di mana individu akan mencari cara secara kreatif untuk menghindari kegagalan tersebut. Dalam penelitian ini, kreatifitas ditunjukkan oleh kemampuan menciptakan hal-hal baru dalam bisnis mahasiswa PMW Unja tahun 2019, mengingat dunia bisnis yang dinamis sehingga memerlukan perubahan hal baru agar usaha tidak stagnan.

Pengaruh *Persuasion Ability* Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel *persuasion ability* terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,943 dengan nilai signifikansi 0,350, di mana dalam hal ini $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 2,006 dan nilai $sig > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel *persuasion ability* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha atau dengan kata lain kemampuan persuasi dalam konsep efikasi diri tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Unja tahun 2019.

Kemampuan persuasi dapat dikatakan juga sebagai proses individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain. Myers dalam (Akbar, Situmorang, & Mujidin, 2019) menjelaskan bahwa persuasi adalah suatu proses di mana pesan yang disampaikan penyampai pesan mampu untuk menyebabkan perubahan keyakinan, sikap

atau perilaku dengan 4 komponen yang ada di dalamnya yaitu pesan, komunikator, saluran, dan audiens. Dalam penelitian ini, kemampuan persuasi ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan bisnis, baik pihak internal maupun eksternal seperti pemasok dll.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan persuasi mahasiswa PMW Unja 2019 tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya. Hal ini diduga karena skala bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa PMW Unja 2019 masih cukup kecil, sehingga persuasi yang dilakukan kepada pihak lain terkait bisnisnya juga masih sedikit sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan usahanya. Hubungan dengan pihak eksternal bisnis terjadi secara umum seperti pembelian bahan baku dll tanpa memperhatikan keberlanjutan hubungan jangka panjang, sehingga kemampuan persuasi tidak terlalu dibutuhkan. Hubungan dengan pihak internal juga terjadi karena mereka terikat menjadi satu kesatuan kelompok PMW Unja 2019 di mana tiap anggota kelompok sudah menyadari tanggung jawab masing-masing tanpa harus dipersuasi oleh ketua kelompok sebagai pemimpinnya.

Pengaruh *Ability to Lead* Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel *ability to lead* terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,660 dengan nilai signifikansi 0,512, di mana dalam hal ini $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 2,006 dan nilai $sig > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel *ability to lead* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha atau dengan kata lain kemampuan persuasi dalam konsep efikasi diri tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Unja tahun 2019. Kemampuan untuk memimpin adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain di mana seorang pemimpin harus bisa memberikan arahan dan dorongan kepada bawahannya untuk mencapai dan memajukan suatu tujuan organisasi (Anggoro, 2017). Kemampuan kepemimpinan menjadi salah satu yang memungkinkan dapat mempengaruhi keberhasilan usaha (Masitoh & Herdiana, 2017). Pada dasarnya, kemampuan untuk memimpin masih erat kaitannya dengan kemampuan persuasi / *persuasion ability*, karena peran pemimpin haruslah mampu mempengaruhi orang yang dipimpinnya, sehingga pemimpin harus menemukan suatu pola yang efektif agar bisa mempengaruhi bawahannya untuk berhasil mencapai suatu tujuan (Muizu, Kaltum, & Sule, 2019).

Dalam penelitian ini, *ability to lead* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2019. Hal ini masih erat kaitannya dengan kemampuan persuasi / *persuasion ability*, di mana pada kelompok PMW tersebut tugas dan peran masing-masing anggota dalam menjalankan bisnis terbagi dalam kedudukan yang sama, sehingga tidak terlalu terlihat kontribusi gaya kepemimpinan dari masing-masing responden yang merupakan perwakilan kelompok dalam menjalankan bisnisnya saat tergabung dalam PMW Universitas Jambi 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara simultan, efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jaambi tahun 2019.
2. Variabel *ability to solve problems, make decisions, persuasion ability*, dan *ability to lead* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2019.
3. Variabel *managing finance* dan *creative* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2019, dengan variabel yang berpengaruh dominan yaitu variabel *managing finance*.

Saran

Untuk panitia pelaksana PMW Universitas Jambi 2019, sekiranya bisa mengambil kesimpulan bahwa variabel kemampuan mengelola keuangan menjadi variabel paling dominan dalam keberhasilan usaha mahasiswa PMW Universitas Jambi, dan mengambil langkah untuk menekankan pelatihan pada aspek tersebut. Selain itu, fungsi pengawasan pemakaian dana juga perlu ditingkatkan kembali.

Bagi para mahasiswa PMW Universitas Jambi 2019 untuk lebih meningkatkan kemampuan efikasi dirinya, terutama dalam hal *ability to solve problems, make decisions, persuasion ability*, dan *ability to lead*, sehingga keadaan usaha saat ini bisa menjadi lebih baik di masa depan.

Bagi para akademisi yang melakukan penelitian lanjutan mengenai efikasi diri dan implikasinya pada keberhasilan usaha, untuk dapat melihat indikator lain dari efikasi diri selain indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. L., Situmorang, N. Z., & Mujidin. (2019). Model komunikasi persuasi kepala sekolah Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 391–397.
- Al Falih, M. S. H., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Anggoro, I. D. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota, Kepemimpinan Pengurus, Dan Prinsip Pemberian Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Rasa Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4).
- Azizah, S. N., & Ma'rifah, D. (2017). Motivasi usaha sebagai mediator hubungan antara perilaku inovatif dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pengusaha batik tulis di Kabupaten Kebumen. *Performance*, 24(1).
- Bandura, A. (2010). Self Efficacy. *The Corsini Encyclopedia of Psychology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0836>
- Halimah, S., & Laily, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita. *Jurnal Ilmu Dan Manajemen*, 7(3).
- Ie, M., & Visantia, E. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 13(1).
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education*, 1(1).
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1).
- Luthans, F. (2002). The need for and meaning of positive organizational behavior. *Journal of Organizational Behavior*. <https://doi.org/10.1002/job.165>
- Machfoedz, M. (2015). *Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi*. Yogyakarta: BPF.
- Marlino, D., & Wilson, F. (2002). *Teen Girls on Business: Are They Being Empowered?*

- Masitoh, N., & Herdiana, H. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Wirausaha, Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Produktivitas Usaha Bordir Di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2).
- Muizu, W. O. Z., Kaltum, U., & Sule, E. T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 2(1).
- Nurani, H., Dwiana, E., & Eti, E. (2013). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Usaha Dan Penggunaan Informasi Terhadap Kinerja Pengambilan Keputusan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Survey Pada UMKM Di Cimahi). *Sosiohumaniora*, 15(3).
- Rahman, D. K., Setyanti, S. W. L. H., & Saleh, C. (2015). Pengaruh Kreativitas Dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Melalui Motivasi Usaha Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Pengusaha UKM Kerajinan Bambu Di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Yuyus, S., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.